

**GERAKAN EKONOMI BERBASIS AGAMA  
(Studi Perlawanan Masyarakat Tanpa Riba di Indonesia)**

**DISERTASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Ekonomi Syariah**



Oleh:  
**Sri Wigati**  
NIM. F23316165

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Wigati

NIM : F23316165

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

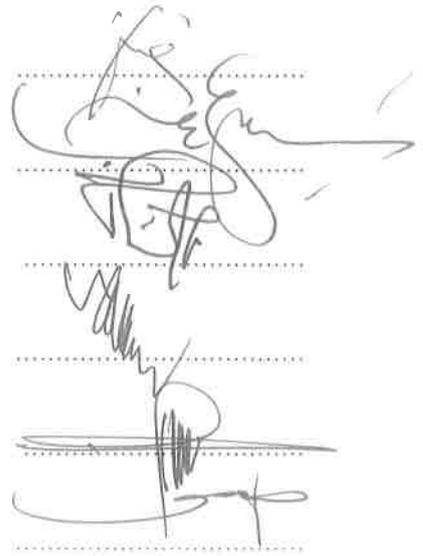
  
Sri Wigati

PENGESAHAN TIM PENGUJI VERIFIKASI NASKAH DISERTASI

Disertasi Sri Wigati ini telah diuji  
pada tanggal 20 Nopember 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
2. Dr. Hj. Ika Yunia Fauziah, M.E.I
3. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag
4. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, M.
5. Dr. Sanuri. M.Fil.I
6. Dr. Ir. Muhammad Ahsan. MM



Surabaya, 22 Oktober 2019

Direktur.



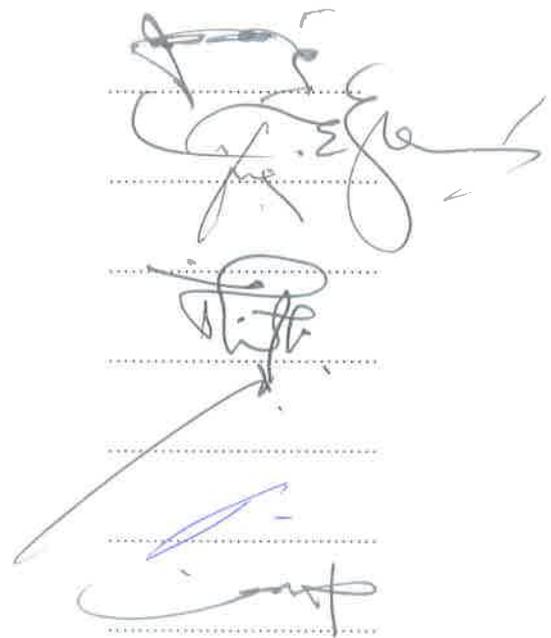
Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.  
NIP. 196004121994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP NASKAH DISERTASI

Disertasi Sri Wigati ini telah diuji dalam tahap pertama (tertutup) pada tanggal 13 Januari 2020.

### Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
2. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
3. Dr. Hj. Ika Yunia Fauziah, M.E.I
4. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM
6. Dr. Sirajul Arifin, M.E.I
7. Dr. Ir. Muhammad Ahsan, MM



Surabaya, 23 Januari 2020

Direktur,



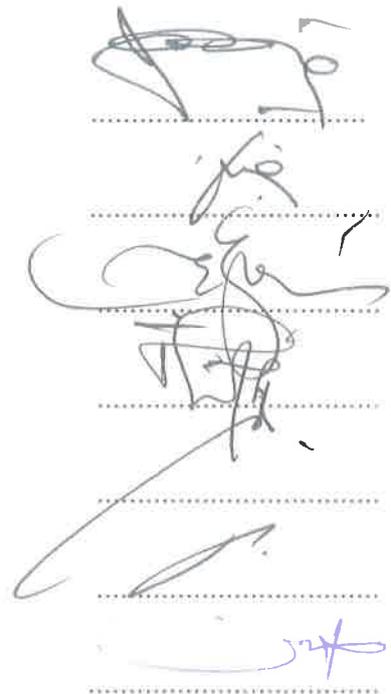
Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.  
NIP. 196004121994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA

Disertasi berjudul “Gerakan Ekonomi Berbasis Agama: Studi Perlawanan Masyarakat Tanpa Riba di Indonesia” yang ditulis oleh Sri Wigati ini telah diuji dalam Ujian Disertasi Terbuka pada tanggal 28 Februari 2020.

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
2. Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag
3. Dr. Hj. Ika Yunia Fauziah, M.E.I
4. Dr. H. Iskandar Ritonga, M.Ag
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM
6. Dr. Sirajul Arifin, M.E.I
7. Dr. Ir. Muhammad Ahsan, MM



Surabaya, 28 Februari 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.  
NIP. 196004121994031001



## ABSTRACT

Dissertation Title : Religion-Based Economic Movement (Study of the Resistance of the Community without Usury Against Riba In Indonesia)  
Author : Sri Wigati  
Promoter : Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag.  
Promoter : Dr. Hj. Ika Yunia Fauziah, Lc, M.E.I  
Keyword : Movement, Usury, Society Without Usury.

---

This dissertation is motivated by the birth of a *Masyarakat Tanpa Riba* (MTR) or society without usury in english community which has been present in the society with two main reason. First main reason is concern for Indonesia, country with the majority of the population are muslims but sistematically and massively legalize usury by the present of the conventional banks. Secondly, this move is motivated by the awareness of basic concept of brilliant idea (Islamic faith) to rise up the muslims in Indonesia from the multidimensional adversity, especially the usury traps.

This dissertation is a field research entitled Religion-Based Economic Movement (Study of the Resistance of the Community without Usury Against Riba In Indonesia). This research was conducted to answer the question: 1) How is the history of the emergence of a society without usury (MTR) by strengthening life without usury? 2) How is the strategy of the community without usury (MTR) in moving the economic community without usury ? 3) What is the level of success Community without usury (MTR) strategy in moving the economic community without usury ?.

This research is a type of qualitative research and uses field research. The approach used is phenomenology. In observations see changes in people's way of thinking in life. Data collection techniques with participatory observation, interviews and documentation.

The results of the study show that: 1) the history of the emergence of the No-Riba Society due to awareness as an anti-usury preaching community, social movements, self-relief from debt. 2) The MTR strategy in moving the community in accordance with Zenden's ideas on resistance theory and Stencer's thought on reaction and conservative theories is strongly rejecting the presence of usury in the form of interest in debt and changing the order of their lives in paying off their debt by means of continuous interaction with the elite, the opposing party and the authorities. 3) To measure the level of success of the MTR community strategy towards members who have joined, namely their business mindset is changing, starting to understand muamalah fiqh, having good business management and having new innovations that is developing a business with ni debt.



## MOTTO

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ <sup>ط</sup> وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ  
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٦٦﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 408.





## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| SAMPUL DALAM.....                                | i    |
| HALAMAN PRASYARAT.....                           | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                         | iii  |
| PERSETUJUAN PROMOTOR.....                        | iv   |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN VERIFIKASI.....     | v    |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP.....       | vi   |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA.....        | vii  |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....                    | viii |
| ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....                      | ix   |
| ABSTRAK BAHASA ARAB.....                         | x    |
| MOTTO.....                                       | xi   |
| KATA PENGANTAR.....                              | xii  |
| DAFTAR ISI.....                                  | xiv  |
| DAFTAR TRANSLITERASI.....                        | xvii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |      |
| A. Latar Belakang.....                           | 1    |
| B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah..... | 20   |
| C. Rumusan Masalah.....                          | 22   |
| D. Tujuan Penelitian.....                        | 22   |
| E. Manfaat Penelitian.....                       | 22   |
| F. Kerangka Teori.....                           | 24   |
| G. Penelitian Terdahulu.....                     | 36   |
| H. Metode Penelitian.....                        | 43   |

|   |     |
|---|-----|
| I. Sistematika Pembahasan .....   | 55  |
| <b>BAB II GERAKAN SOSIAL, PERSEPSI DAN RIBA</b>   |     |
| A. Konsep tentang Gerakan Sosial  |     |
| 1. Pengertian Gerakan Sosial.....   | 57  |
| 2. Tipe Gerakan Sosial .....  | 66  |
| B. Konsep tentang Persepsi  |     |
| 1. Pengertian Persepsi.....   | 75  |
| 2. Syarat Terjadinya Persepsi .....   | 77  |
| 3. Proses Persepsi .....  | 78  |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....   | 80  |
| 5. Tahap-tahap Pembentukan Persepsi.....  | 82  |
| C. Konsep tentang Riba  |     |
| 1. Pengertian Riba .....  | 86  |
| 2. Pemikiran Klasik tentang Riba.....   | 94  |
| 3. Pemikiran Modern tentang Riba.....   | 107 |
| 4. Konsep Bunga .....   | 111 |
| 5. Kontra tentang Riba antar Ulama.....   | 122 |
| <b>BAB III GERAKAN EKONOMI MASYARAKAT TANPA RIBA SEBUAH<br/>PERLAWANAN BERBASIS AGAMA</b> |     |
| A. Sejarah Lahirnya MTR.....  | 128 |
| B. Sistematika Struktur Komunitas MTR.....  | 132 |
| C. Syarat Keanggotaan MTR.....  | 134 |
| D. Kegiatan Dakwah MTR .....  | 135 |
| E. Gerakan Ekonomi sebagai Agen Social Change.....  | 141 |
| F. Persepsi MTR terhadap Riba .....   | 152 |
| G. Roadmap Kegiatan MTR yang akan Dilaksanakan .....                                      | 160 |
| H. Pengalaman dan Testimoni MTR .....   | 172 |

**BAB IV ANALISIS GERAKAN EKONOMI BERBASIS AGAMA: STUDI  
PERLAWANAN MASYARAKAT TANPA RIBA DI INDONESIA**

|  |     |
|--|-----|
| A. Analisis Sejarah Munculnya <i>Masyarakat Tanpa Riba</i> (MTR) dengan Menguatkan Hidup tanpa Riba .....                    | 180 |
| B. Analisis Strategi <i>Masyarakat Tanpa Riba</i> (MTR) dalam Menggerakkan Komunitas Ekonomi tanpa Riba .....                | 197 |
| C. Analisis Tingkat Keberhasilan Strategi <i>Masyarakat Tanpa Riba</i> dalam Menggerakkan Komunitas Ekonomi Tanpa Riba ..... | 212 |
| D. Proposisi.....  | 224 |

**BAB V PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan .....  | 226 |
| B. Saran.....        | 228 |
| C. Rekomendasi ..... | 228 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia menerapkan sistem perekonomian Pancasila. Perekonomian yang berasaskan nilai dan moral pancasila menjadi identitas perekonomian Indonesia. Sistem perekonomian yang digunakan di Indonesia berpegang teguh pada pancasila serta Undang-Undang Dasar tahun 1945.<sup>1</sup>

Sistem ekonomi yang dianut di Indonesia adalah sistem ekonomi campuran di mana ekonomi campuran menggabungkan antara ekonomi sosialis dan ekonomi kapitalis, aturannya berlandaskan ideologi pancasila. Sistem ekonomi pancasila memiliki prinsip yaitu kemanusiaan, keadilan, demokrasi, ekonomi dan kerakyatan. Namun, setelah masa reformasi sistem konomi yang di laksanakan oleh pemerintah hanya yang berdasarkan ekonomi kerakyatan.

Taqiyuddīn Al-Nabhāni menyebutkan dalam bukunya Al-Nizam al-Iqtisadi fi al-Islam, yang mengadopsi dari Hidayatullah Muttaqin, mengatakan bahwa memecahkan persoalan ekonomi Islam pada dasarnya dengan menggunakan metode menerapkan hukum syariah sebagai landasannya. Persoalan ekonomi Islam sebetulnya sama dengan persoalan

---

<sup>1</sup>Pemikiran ekonomi pancasila dituangkan oleh Prof. Emil Salim dalam Jurnal Ilmiah Prisma tahun 1979. Sejak masa orde baru berusaha menyeimbangkan pendulum menjadi sebuah keseimbangan. Oleh karena itu titik keseimbangan disebut dengan Sistem Ekonomi Pancasila. M. Dawam Rahardja, Sistem Ekonomi Pancasila, *Jurnal UNISIA*, Vol XXXII No. 72 Desember, 114.

















keagamaan. Nasionalisme mengarah sebagai respon terhadap kolonialisme Belanda yang bertindak diskriminatif terhadap penduduk pribumi. Sedangkan keagamaan digunakan untuk gerakan komunitas muslim terutama wilayah Jawadan Sumatra guna membangkitkan semangat kesatuan keagamaan serta kemerdekaan. Memasuki jaman pasca kemerdekaan hingga reformasi, gerakan ekonomi Islam ini lebih pekat dengan adanya organisasi keagamaan hanya bertujuan untuk kesejahteraan umat dan dakwah.

Namun, sosial politik di Indonesia tidak bisa terlepas begitu saja, ia cukup memberi pengaruh besar terhadap fenomena gerakan ekonomi Indonesia. Seperti halnya sistem politik pemerintah Hindia Belanda, para agen ekonomi non-pribumi (China), adanya budaya dan agama sangat mewarnai gerakan ini. Gerakan ekonomi Islam diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu masa pra-kemerdekaan dan masa pasca kemerdekaan. Masa pra kemerdekaan lebih condong pada religius nasionalisme terutama dalam persaingan bisnis dengan kelompok non-pribumi seperti negara China dan Arab yang diberikan ruang istimewa oleh Pemerintah Kolonial. Sedangkan masa pasca kemerdekaan merupakan masa konsolidasi kelompok agama misalnya Muhammadiyah dan NU serta lembaga social ekonomi dengan pendirian BMT dan lembaga ZISWAF (zakat, infaq, wakaf dan shodaqoh).

Pada saat itu juga perdebatan tentang riba sudah berlangsung, semula hanya merespon bagaimana tentang kehalalan bunga bank? Tahun





MTR). Komunitas ini sudah mempunyai jaringan di beberapa daerah di Indonesia. Misi yang dibawakan oleh MTR adalah berdakwah menyebarkan pemahaman tentang riba dan membantu orang-orang yang terjerat masalah dengan riba. Adanya gerakan komunitas ini sebagai tempat konsultasi bagi korban riba.

Komunitas MTR adalah bagian dari komunitas Kampung Syarea World (KSW). KSW berawal dari komunitas para *developers, landlords,* dan *business* dalam bidang *real estate* dan *property*. Kampung Syarea World (KSW) ini memiliki salah satu prinsip yang kuat yaitu ingin mengembangkan bisnis syariah tanpa embel-embel riba, tanpa utang serta akad batil lainnya. Ia juga berusaha untuk menghindari akad-akad yang dilarang oleh syariah.

Semakin canggihnya teknologi saat ini, semakin berkembang luas pula komunitas MTR hingga kini. Komunitas MTR sudah terbentuk hampir 70 kota di Indonesia, siapa saja bisa bergabung menjadi anggota MTR dengan ketentuan dan syarat yang sudah ditentukan. Lahirnya komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) ini dilatarbelakangi adanya dua alasan utama yaitu: pertama, keprihatinan atas Indonesia, negeri yang penduduknya mayoritas muslim namun secara sistemik dan massif melegalkan riba melalui adanya bank konvensional. Sehingga mayoritas masyarakat terutama umat muslim dari semua lapisan masyarakat telah





lainnya, salah satu bentuk interaksi tersebut di dalam WAG (*WhatsApp Group*). Selain itu MTR juga memiliki beberapa kegiatan dakwah seperti kajian fiqh muamalah yang diadakan setiap bulan dipandu langsung dengan ustadz Shiddiq Al-Jawi, beliau adalah salah satu pembina komunitas MTR. Selain itu ada kegiatan tebar brosur informasi terkait event-event MTR. Event tersebut berupa seminar edukasi, *training* dan *workshop*, serta ada temu antara pengusaha dan warga MTR di setiap kota (TPW). Para anggota komunitas MTR yang hadir dapat menyampaikan uneg-uneg atau permasalahan yang ada kaitannya dengan utang & riba.

Menurut Cahyadi, Pengusaha Umrah dan Travel, yang mengaku dirinya telah menafkahi keluarganya mulai tahun 2000 dengan hasil dari riba. Segala asset yang dimiliki untuk membangun bisnisnya diperoleh dengan cara berhutang. Kemudian ia bertemu dengan salah satu kerabat yang mengajaknya untuk bergabung dengan komunitas MTR, Cahyadi tertarik dan mulai aktif mengikuti seluruh kegiatannya.

Sepulang dari seminar ia menangis karena sadar bahwa orang yang berurusan dengan riba tidak akan mencium bau surga, lalu menyampaikan kepada istri untuk menjual seluruh asset usaha yang dimiliki untuk melunasi hutang-hutangnya. Dalam jangka waktu 2 minggu Cahyadi berhasil melunasi seluruh hutang dan memulai kembali bisnisnya mulai dari nol. Setelah menjadi anggota MTR ia dapat membuktikan usahanya berkembang

















































**Tabel 1.1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                  | Judul  | Hasil Penelitian  | Perbedaan  |
|----|---------------------------|--|---|--|
| 1  | Imran Munir (2011)        | Social Movement Religion Democracy and Political Communication in Pakistan   | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, memeriksa perlawanan, gerakan sosial, dan perjuangan untuk demokrasi di bawah pemerintahan otoriter, dan peran media siaran yang dikontrol negara dan independen tetapi media cetak sangat dirantai dalam perspektif sejarah. Yang kedua, terlihat peran media digital dalam mengorganisir aksi kolektif, dan memfasilitasi perjuangan demokratis selama masa jabatan Jenderal Musharraf. Ini menjadi peran baru <i>platform</i> media dan teknologi digital dalam layanan gerakan sosial.   | Penelitian ini fokus pada filsafat sedang penelitian yang sekarang fokus pada pergerakan ekonomi berbasis agama.   |
| 2  | Limas Dodi (2011)         | Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) | Hasil dari penelitian ini membahas tentang organisasi LDII yang dianggap salah satu organisasi Islam yang sempat meresahkan masyarakat sehingga muncul label sesat dari beberapa pihak tertentu. Adapun salah satu daerah di Indonesia menyebutkan bahwa ajaran LDII menyimpang dari masyarakat, hal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik akibat ketidakharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau seberapa jauh perkembangan organisasi LDII yang awalnya dianggap menyesatkan dan kemudian ia menggunakan paradigma baru yang dipengaruhi oleh Islam jamaah antara polemik, desiminasi, ortodoksi dan penerimaan terhadap ideologinya. | Pada penelitian ini membahas gerakan sosial yang dilakukan oleh LDII sedangkan pada penelitian sekarang membahas gerakan ekonomi pada komunitas masyarakat tanpa riba. |
| 3  | Imam Bonjol Juhari (2014) | Gerakan Sosial Islam Lokal Madura (Studi Gerakan Protes Islam Sunni terhadap Ideologi Syi'ah di Sampang)   | Apabila ditinjau dari latar belakangnya, gerakan ideologi Syi'ah di Sampang tidak bisa lepas dari tokoh penyebar agama Syi'ah yaitu ustadz Tajul Muluk, beliau adalah pimpinan daerah IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) yang saat ini cabangnya ada di daerah Sampang. Selain  | Dalam penelitian ini membahas gerakan sosial yang terjadi di kelompok Islam Syi'ah sedangkan pada penelitian   |

|   |                             |  |  |  |
|---|-----------------------------|--|--|--|
|   |                             |  | <p>aliran Syi'ah, di Sampang juga menganut dan berkeyakinan pada gerakan salafi. Begitu banyak konflik yang berujung pada terjadinya kekerasan anarkis antara budaya Madura dan komunitas masyarakat seperti yang beradi di kabupaten Jember, Situbondo dan Bondowoso. Aksi anarkis tersebut tidak jarang menimbulkan korban material hingga korban jiwa.</p>  | <p>sekarang membahas tentang gerakan ekonomi pada masyarakat tanpa riba.</p>   |
| 4 | Thohir Yuli Kusmanto (2016) | Gerakan Sosial Ekonomi Islam di Pedesaan: Studi Kasus Peran Baitul Maal Wat Tamwil di Kabupaten Sragen | <p>Temuan dari penelitian ini adalah adanya gerakan sosial ekonomi Islam yang saat ini berkembang melalui BMT khususnya di daerah Sragen. Gerakan ini didasari oleh para pemuda intelektual muslim melalui organisasi, gagasan serta pemikiran sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan menjadi bergerak dan berlembaga. Dinamika sosial ekonomi sangat mempengaruhi sistem ekonomi Islam dalam rangka memasuki dan menggeser sistem perekonomian dunia yang saat ini sudah mapan. Banyaknya penduduk pedesaan juga bergantung pada sumber kehidupan yaitu pada sektor pertanian. Sedangkan hadirnya BMT berkontribusi dalam penyediaan modal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha bisnis masyarakat pedesaan,</p> | <p>Pada penelitian ini membahas gerakan ekonomi Islam yang dilakukan generasi mudamelalui organisasi, gagasan serta pemikiran agar kondisi sosial ekonomi pedesaan berlembaga, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang gerakan ekonomi pada masyarakat tanpa riba.</p> |













- 3) Instagram MTR
- 4) Facebook MTR
- 5) Buku buku tentang pergerakan sosial
  - a) Gerakan Sosial: Teori dan Praktek karya Abdul Wahib Situmorang.
  - b) Konsep dan Teori Gerakan Sosial karya Oman Sukmana.
  - c) Pengantar Sosiologi Politik karya Elly M. Setiadi dan Usman Kolip.
  - d) Hasil penelitian tentang persepsi.
- 6) Buku buku tentang Persepsi
  - a) Manajemen Pemasaran, Edisi Milinium karya Philip Kotler.
  - b) Psikologi Umum karya Irwanto.
  - c) Pengantar Psikologi Umum karya Bimo Walgito.
  - d) Perilaku Organisasi karya Gibson.
  - e) Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Deddy Mulyana.
  - f) Hasil penelitian tentang persepsi.
- 7) Buku buku tentang Riba
  - a) Fiqh al-Manhaji karya Mustafa al-Khin
  - b) Al-Fiqh 'alā Madhāhib al-Arba'ah karya Abdurrahman al-Jaziri
  - c) Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq
  - d) Bank dan Lembaga Keuangan Syariah karya Heri Sudarsono















## BAB II

### KONSEP GERAKAN SOSIAL, PERSEPSI DAN RIBA

#### A. Konsep tentang Gerakan Sosial

##### 1. Pengertian Gerakan Sosial

Membahas tentang gerakan sosial berarti kita berbicara tentang aktivitas sejumlah kelompok sosial dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada para pemimpin masyarakat atau pemimpin negara. Teori gerakan sosial masih berkaitan dengan teori umum sosiologi. Pokok-pokok pembahasan tentang gerakan sosial banyak sekali yang dibahas oleh pakar teoritisnya, mereka mengungkapkan definisi terkait gerakan sosial karena berangkat dari ruang lingkup yang beragam.

Dalam teori gerakan sosial tidak bisa lepas dari serangkaian sejarah revolusi pada abad ke 17 hingga abad ke 19 yang terjadi di Eropa Barat yang disebabkan oleh hadirnya realitas sosial baru. Abdul Wahib Situmorang dalam bukunya menyebutkan pandangan beliau bahwa revolusi Prancis yang terjadi pada tahun 1789 dapat mengubah cara pandang politik bangsa Prancis dengan memberikan inspirasi kepada kelompok masyarakat Inggris, Jerman dan Italia dengan mengakhiri bentuk pemerintahan monarki guna mempercepat terjadinya revolusi politik dengan target utamanya yaitu membentuk pemerintahan rakyat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 4.









































































































ringan dan sekunder karena dapat diterimanya dalam keadaan darurat. Lebih lanjut Rashid Rida menjelaskan bahwa riba yang disebutkan dalam alquran adalah riba jahiliyyah, maksudnya adalah suatu kebiasaan yang terjadi pada diri seseorang yang tidak dapat melunasi hutangnya pada masa jatuh tempo. Rashid Rida juga menyamakan *riba jahiliyyah* ini dengan *riba nasi'ah*, *riba nasi'ah* hanya ia kaitkan dengan utang piutang.

Rashid Rida mengajarkan kepada kita bahwa hukum dari riba nasi'ah adalah haram jika ia berlipat ganda. Beliau pun menyimpulkan bahwa bunga yang dikenakan oleh bank hukumnya tidak haram dan diperbolehkan. Namun, riba menurut Sunnah yang dilarang agama adalah riba yang berhubungan dengan perdagangan khususnya barter (*riba fadl*).

Pendapat lain yang layak dikritisi adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Syahrur mengenai teori batas hukum. Dalam teori ini, Syahrur memperkenalkan kajian bunga secara baik dan terperinci. Dengan mengutip beberapa ayat alquran yang berhubungan dengan masalah riba. Syahrur menjelaskan bahwa arti riba dalam bahasa Arab adalah “pertumbuhan dan perkembangan” dari kekayaan.

Muhammad Syahrur mengatakan bahwa umat muslim tidak perlu ragu serta khawatir ketika harus bertransaksi, dalam dunia perbankan dengan menggunakan sistem konvensional yang di dalamnya memakai sistem bunga, asalkan bunga yang diperoleh belum mencapai 100% dari

























pokok atau modal secara batil baik dalam utang piutang maupun jual beli. Ada perbedaan pendapat di antara ulama fiqh dalam memandang hukum riba yang dampaknya dapat menimbulkan kerugian dalam perekonomian umat baik secara mikro maupun makro.

Di antara ulama atau pemikir Islam yang mengharamkan riba atau menyamakan antara riba dan bunga adalah A. Hasan Bangil, Guru Besar Persatuan Islam, beliau mengemukakan bahwa ayat-ayat alquran yang mengharamkan riba tidak ada yang menerangkan batasnya. A. Hasan Bangil menolak hadis-hadis yang mengharamkan segala macam riba, yakni ia tidak dapat meyakini bahwa hadis-hadis yang dimaksud betul-betul dari ucapan Nabi. Hanya surat al-Imran ayat 130 yang melarang riba berlipatganda.

Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqh-u 'l-Sunnah* memberikan alasan-alasan mengapa Islam mengharamkan riba. Dan terdapat empat alasan, yaitu *pertama*, riba merupakan penyebab timbulnya permusuhan antara sesama warga masyarakat dan menghilangkan semangat tolong menolong. *Kedua*, riba cenderung melahirkan satu kelas di masyarakat yang hidup mewah tanpa bekerja dan akumulasi kekayaan di tangan kelas itu tanpa ikut berusaha, ibarat benalu yang tumbuh atas kerugian pihak lain. *Ketiga*, riba adalah penyebab penjajahan. Bukankah negeri kita pernah mengalami penjajahan yang disebabkan oleh riba. *Keempat*,









**BAB III**

**GERAKAN EKONOMI MASYARAKAT TANPA RIBA SEBUAH  
PERLAWANAN BERBASIS AGAMA**

**A. Sejarah Lahirnya MTR**

Lahirnya komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dilatarbelakangi oleh dua alasan utama. Pertama, keprihatinan atas negeri mayoritas muslim yang secara sistemik massif, Negara melegalkan riba sehingga mayoritas rakyat terutama umat muslim dari semua lapisan masyarakat telah terjerumus transaksi ribawi di semua lini masa kehidupan. Bahkan, yang paling menyedihkan telah menjadi gaya hidup yang mereka banggakan. Kedua, kesadaran atas dasar konsep pemikiran cemerlang (Aqidah Islam) untuk membangkitkan umat muslim dari keterpurukan multidimensi khususnya jeratan-jeratan ribawi yang dilandasi keimanan yang bersih-kokoh-ikhlas, jauh dari tendensi duniawi.<sup>1</sup>

Komunitas MTR adalah bagian dari komunitas Kampung Syarea World (KSW). KSW berawal dari komunitas para *developers, landlords* dan *business* dalam bidang *real estate* dan *property*. Kampung Syarea World (KSW) ini memiliki salah satu prinsip yang kuat yaitu ingin mengembangkan bisnis syariah tanpa embel-embel riba, tanpa utang serta akad batil lainnya. Ia juga berusaha untuk menghindari akad-akad yang dilarang oleh syariah. Semakin canggihnya teknologi saat ini, semakin berkembang luas pula komunitas MTR hingga kini. Komunitas MTR sudah terbentuk hampir

---

<sup>1</sup>[www.masyarakattanpariba.com](http://www.masyarakattanpariba.com) diakses pada tanggal 15 Mei 2019.















































Jakarta, Bekasi, Makassar, Bengkulu, Surabaya seringkali memberikan tips dalam penyelesaian kasus utang riba, seperti:<sup>22</sup>

- a. Cara menyelesaikan utang tanpa menjual asset beserta kriterianya.
- b. Cara menyelesaikan utang dengan menjual asset beserta kriterianya.
- c. Cara menyelesaikan utang dengan *unlogic*.

Butuh kesabaran dan keuletan dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan riba, hal ini tidak bisa dipukul sama rata. Solusinya adalah datang tiap acara tatap muka di setiap seminar MTR. Fungsi tatap muka di seminar MTR adalah untuk saling menguatkan, mengingatkan dan saling memberikan pengalaman dalam mencapai BDO (Bunga Denda Ongkos).<sup>23</sup>

#### **F. Persepsi MTR terhadap Riba**

Mengutip dari salah satu kisah anggota MTR, Ridho Akbar (35) yang berawal dari keikutsertaanya menjadi salah anggota koperasi simpan pinjam pada tahun 2012. Dari uang senilai 40 juta yang diinvestasikan, Ridlo bisa mendapat keuntungan sebesar 10 persen atau senilai 4 juta perbulan. Merasa dapat untung yang lumayan, Ridlo makin semangat manaruh modal ke koperasi simpan pinjam.<sup>24</sup>

Ia bahkan sampai menjual rumahnya seharga 350 juta sebagai modal investasi. Semakin besar nilai investasi, semakin besar pula untung

---

<sup>22</sup>Diunduh dari WAG MTR (*WhatsApp Group*) tanggal 25 September 2019.

<sup>23</sup>[www.masyarakattanpariba.com](http://www.masyarakattanpariba.com) diakses pada tanggal 20 September 2019.

<sup>24</sup><https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/anak-muda-dan-komitmen-hidup-bebas-riba> diakses pada tanggal 18 September 2019.























































**BAB IV**  
**ANALISIS GERAKAN EKONOMI BERBASIS AGAMA:**  
**STUDI PERLAWANAN MASYARAKAT TANPA RIBA DI INDONESIA**

**A. Analisis Sejarah Munculnya Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dengan Memperkuat Hidup Tanpa Riba.**

Lahirnya komunitas Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dilatarbelakangi oleh dua alasan utama. Menurut komunitas terjadi karena keprihatinan atas negeri mayoritas muslim yang secara sistemik massif. Negara dianggap melegalkan riba sehingga mayoritas rakyat terutama umat muslim dari semua lapisan masyarakat telah terjerumus transaksi ribawi di semua lini masa kehidupan. Hal paling menyedihkan adalah bahwa riba menjadi gaya hidup yang dibanggakan.

Selain itu adanya kesadaran konsep pemikiran cemerlang (Aqidah Islam) untuk membangkitkan umat muslim dari keterpurukan multidimensi khususnya jeratan-jeratan ribawi yang dilandasi keimanan yang bersih-kokoh-ikhlas, jauh dari tendensi duniawi. Gaungnya makin ramai dan banyak dibicarakan. Terlebih lagi dengan hadirnya komunitas MTR (Masyarakat Tanpa Riba).<sup>1</sup> Melihat bagaimana lahirnya MTR maka ada hal tujuan kenapa MTR lahir, yaitu:

**1. Mengentaskan Umat dari Kebiasaan Buruk di Dunia**

Al-Qur'an telah mengatur manusia dalam memenuhi segala kebutuhan materinya, bagaimana manusia memperoleh materi, tentunya kita harus bertransaksi dengan orang lain, misalnya melakukan utang

---

<sup>1</sup>www.masyarakattanpariba.com diakses pada tanggal 15 Mei 2019.



pribadi yang relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan dan minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan.

Unsur-unsur lingkungan juga sangat mempengaruhi terbentuknya persepsi orang terhadap sesuatu. Hadirnya sesuatu yang baru dan berbeda akan menimbulkan persepsi-persepsi yang muncul dibenak individu atau masyarakat yang melihat dan mengetahuinya. Proses munculnya persepsi di masyarakat adakalanya menimbulkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan suatu obyek atau stimulus tertentu.

Pengetahuan masyarakat tentang riba masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya praktek ekonomi yang masih mengandung unsur ribawi seperti memberi pinjaman, sementara adanya tambahan yang disyaratkan oleh si pemberi pinjaman kepada yang meminjam uang, praktek gadai tanah di mana si peminjam uang memberikan jaminan tanah kepada si pemberi pinjaman dan pengembaliannya disertai dengan bunga, pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan serta banyak lagi hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat yang di dalamnya mengandung unsur ribawi tanpa disadari.

MTR adalah bagian dari komunitas Kampung Syarea World (KSW), sebuah komunitas yang awalnya merupakan komunitas bagi para developers, landlords, dan business dalam bidang real estate dan property. KSW mempunyai komitmen mengembangkan bisnis syariah tanpa riba, tanpa utang, tanpa akad-akad batil. Berusaha untuk selalu menghindari unsur-unsur akad yang dilarang oleh hukum syara.





































komunitas MTR terdapat suatu penolakan keras akan hadirnya bunga yang berkaitan dengan utang dan riba. Dengan berusaha untuk selalu menghindari unsur-unsur akad yang dilarang oleh hukum syara', seiring berjalannya waktu dan teknologi yang makin canggih, komunitas ini berkembang hingga lapisan masyarakat.

Adapun tipe gerakan sosial yang berbeda pada kualitas perubahan yang diharapkan, seperti gerakan yang menekankan inovasi, perjuangan untuk mengenalkan institusi baru, hukum baru, kehidupan dan keyakinan yang baru. Jelasnya gerakan ini mengharapkan masyarakat membentuk pada satu pola yang belum pernah ditemui sebelumnya. Arah tujuan dari gerakan ini adalah masa depan. Suatu perubahan yang mengarah ke masa depan dan menekankan pada sesuatu yang baru.

Dalam hal ini perubahan pun dilakukan oleh setiap WAG MTR yang sebelumnya belum pernah dipraktikkan, melihat anggotanya setiap event semakin meningkat, MTR mencetuskan sebuah *rules of the game* yang unik. Pertama, sesama anggota saling ta'aruf atau saling mengenal, tidak hanya di dunia maya, namun berlanjut dalam kehidupan nyata salah satunya dengan cara dating dan hadir dalam event (kopdar) MTR. Kedua, dilarang *copy paste*. Setiap anggota dilatih untuk mengutarakan pemikiran dan kata hatinya sendiri, MTR tidak menerima anggota dengan mental plagiator. Ketiga, dilarang menjadi penonton atau *silent reader*,



akan diarahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya yaitu Seminar Masyarakat Harta Tanpa Riba (SMHTR) yang biasanya diadakan di kota-kota tertentu dengan biaya lebih tinggi dari TPW MTR. Ketika peserta berazzam dalam SMHTR, akan diarahkan untuk mengikuti tingkat akhir yaitu Platform Bisnis Tanpa Riba (PBTR) Becoming Master In Marketing and Selling (Be-MiMs). PBTR dan Be-MiMs ini merupakan event premiumnya para pegiat MTR yang biasanya hanya diadakan di kota pusatnya MTR yaitu Bogor. Dalam dakwah PBTR dan Be-MiMs para coach akan mencari solusi, memberikan teknik jitu & mutu untuk melunasi hutang, serta memberikan tips bagaimana peserta/keluarganya keluar dari kecanduan utang.

Karena komunitas MTR ini masih tidak memiliki payung hukum yang kuat, maka setiap pengadaan event maupun dakwah ia bersifat tertutup (*hidden agenda*). Yang dimaksud *hidden agenda* di sini adalah info mengenai event baik dalam tingkat kota/kabupaten/provinsi hanya diketahui, disebarkan dan diikuti oleh para anggota MTR saja. Sehingga masyarakat luas (non anggota MTR) tidak banyak yang mengetahui adanya komunitas ini.

Biaya agenda untuk *middle class* sampai *high class* tidak tergolong murah. Biasanya peserta yang hadir lebih dari 300









dengan berjalannya waktu tambalan-tambalan tersebut yang masih belum sempurna justru nampak semakin nyata.

Adapun yang disebut sebagai pelanggaran menurut komunitas MTR yaitu pertama pada hukum, aturan serta ketentuan yang dibuat oleh DSN sendiri. Terdapat pendapat yang sifatnya tidak kuat/lemah, tetapi untuk mencari alasan justru digunakan, dan yang sudah bersifat kuat serta telah disepakati para ulama malah ditinggalkan. Kedua, pelanggaran yang dilakukan oleh pihak bank syariah yaitu sebagai operator atau pemain. Maksudnya adalah yang sebenarnya tidak diperbolehkan DSN, kemudian ditafsirkan sedemikian rupa, sehingga seolah-olah fatwa DSN mendukung dan membenarkan.

Persoalan yang kerap terjadi antara pihak bank dengan komunitas MTR adalah mereka ingin saling mensabotase satu sama lain. MTR menunjukkan aksi mereka dengan cara halus dan lembut yakni membawa dasar hukum akan keharaman riba melalui al-Qur'an dan hadits. Sedangkan pihak bank sendiri merasa risih dan keberatan jika aksi komunitas MTR seperti itu.

Banyak kasus warga MTR yang merelakan menjual asetnya hanya untuk melunasi hutang pada bank, di sisi lain warga MTR dan bank sudah memiliki kesepakatan bahwa pemilik hutang akan melunasi hutangnya kepada si pemberi hutang setelah semua aset terjual. Namun ketika pihak bank tidak menaati kesepakatan

























ala Amerika itu jatuh, Tri mencoba membuka usaha lagi di bidang lain yakni percetakan foto, pulsa sampai warnet. Namun lagi-lagi karena Tri hanya belajar dari pengalaman, ketiga usahanya pun jatuh. Belakangan ia menyadari, kesalahan dari bangkrutnya semua usaha itu karena investasi pada alat. Seharusnya, jika alat masih memadai, tidak perlu investasi di situ.

Dengan kondisi traumatis seperti itu, Tri mendapat simpati dari sahabatnya. Ia menawarkan Tri untuk mencoba usaha baru tanpa pinjaman bank dengan cara bergabung dengan MTR dan mengikuti kegiatan dakwahnya.

Selang 2 tahun setelah usahanya gagal, Tri memulai usaha baru dengan modal nol. Ia mencoba membuat beberapa desain baju, menggambar, menjahit dan memajangkannya di internet. Kebetulan Muhammad Nurul Ihsan (32), suaminya, paham betul bagaimana perjuangan istrinya. Ia dengan bersemangat merancang situs web untuk usaha baru milik Tri.

Namun, hasilnya luar biasa. Hanya dalam tempo delapan bulan, Tri sudah melipatgandakan produksinya dari semula enam baju, sekarang sudah mencapai 2000-3000 baju perbulan. Permintaan itu berdatangan dari berbagai kota di Indonesia. sehingga ia mengaku kewalahan karena seringkali permintaan lebih banyak dari stok barang yang tersedia.

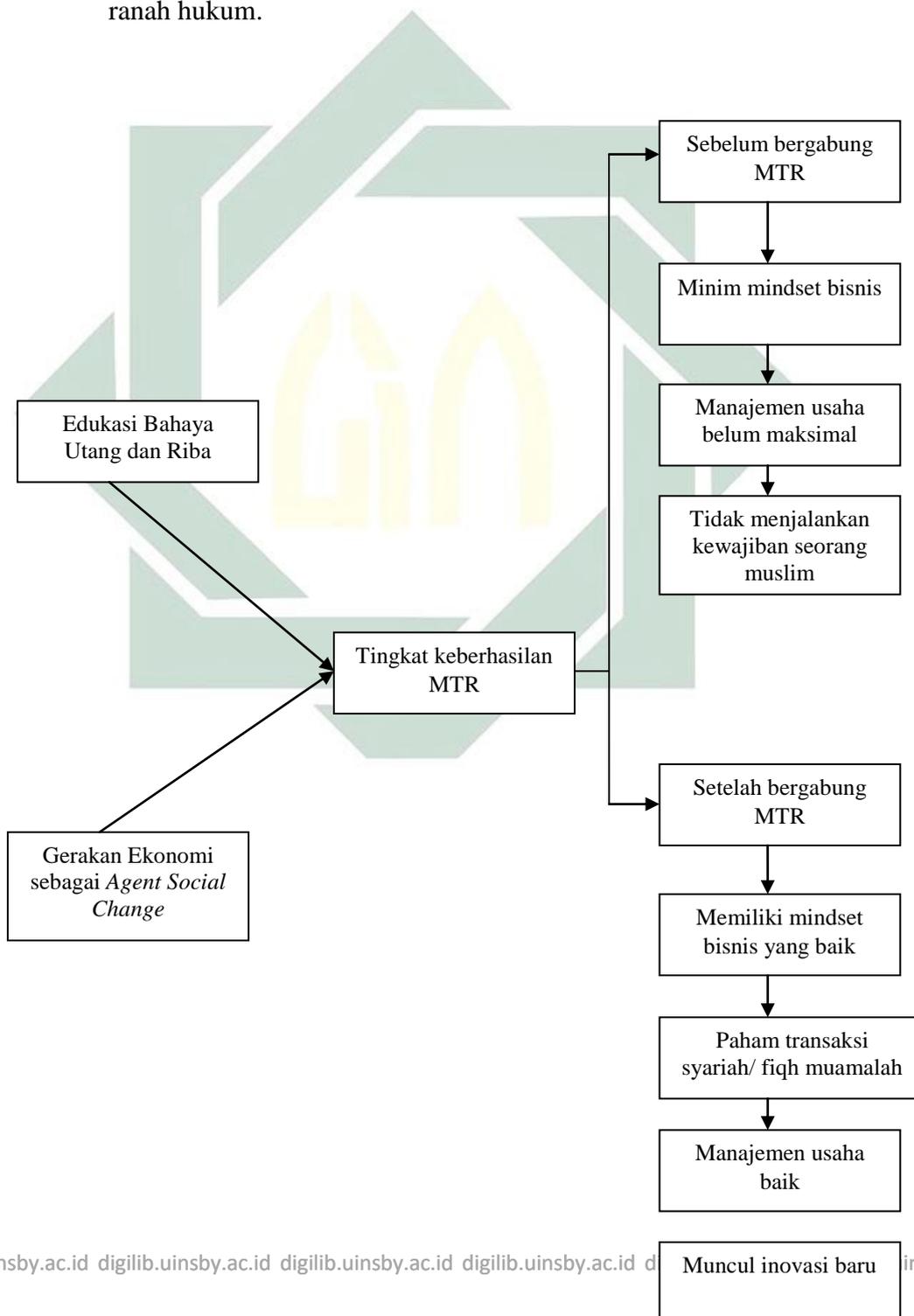
Tri mendasari usahanya dengan tekad dakwah. Dengan demikian, penanaman produknya betul-betul diniatkan untuk memuliakan Islam. Tri memberi nama produknya dengan nama “Mutif” artinya muslimah inspiratif.

Dari analisis yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya ukuran tingkat keberhasilan komunitas MTR dalam menggerakkan komunitas tanpa riba diawali dengan dapat mengajak umat muslim lainnya bergabung dengan komunitas ini, mereka juga diminta untuk terus aktif mengikuti serangkaian kegiatan seminar dan dakwah sehingga bisa mengajak umat muslim yang lain. Dari proses pembelajaran melalui seminar dan dakwah, para pegiat diharapkan untuk bisa melunasi seluruh tanggungan hutangnya dan bisa merintis usahanya kembali dari nol tanpa pinjaman yang diiringi dengan bunga dan riba. Penjelasan di atas dipersingkat dengan bagan yakni sebagai berikut:

Persoalan yang kerap terjadi antara pihak bank dengan komunitas MTR adalah mereka ingin saling mensabotase satu sama lain. MTR menunjukkan aksi mereka dengan cara halus dan lembut yakni membawa dasar hukum akan keharaman riba melalui al-Qur'an dan hadis. Sedangkan pihak bank sendiri merasa risih dan keberatan jika aksi komunitas MTR seperti itu.

Banyak kasus warga MTR yang merelakan menjual asetnya hanya untuk melunasi hutang pada bank, di sisi lain warga MTR dan

bank sudah memiliki kesepakatan bahwa pemilik hutang akan melunasi hutangnya kepada si pemberi hutang setelah semua aset terjual. Namun ketika pihak bank tidak menaati kesepakatan mereka dan melelang aset lebih dulu, komunitas MTR akan menuntunya ke ranah hukum.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis temuan data penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah munculnya Masyarakat Tanpa Riba (MTR) dengan menguatkan hidup tanpa riba dilatarbelakangi adanya dua alasan utama yaitu: pertama, keprihatinan atas Indonesia, negeri yang penduduknya mayoritas muslim namun secara sistemik dan massif melegalkan riba melalui adanya bank konvensional. Sehingga mayoritas masyarakat terutama umat muslim dari semua lapisan masyarakat telah terjerumus transaksi ribawi di semua lini masa kehidupan bahkan yang paling menyedihkan telah menjadi gaya hidup yang mereka banggakan. Kedua, gerakan ini dilatarbelakangi dengan adanya kesadaran atas dasar konsep pemikiran cemerlang (akidah Islam) untuk membangkitkan umat muslim Indonesia dari keterpurukan multidimensi, khususnya jebakan dan jeratan ribawi. Tidak ada konsistensi terhadap sejarah munculnya MTR meskipun tidak sepakat terhadap bank, baik bank syariah maupun bank konvensional. Akan tetapi MTR juga tidak menunjukkan lembaga keuangan yang menurut MTR anti riba dan tetap memakai bank di Indonesia sebagai alat untuk sarana kegiatan MTR seperti bentuk transfer peserta dll.

2. Strategi MTR dalam menggerakkan komunitas sesuai dengan pemikiranteori Zendenbahwa MTR ini masuk ke dalam gerakan perlawanan. Di dalam komunitas MTR terdapat suatu penolakan keras akan hadirnya bunga yang berkaitan dengan utang dan riba. Berusaha untuk selalu menghindari unsur-unsur akad yang dilarang oleh hukum syara', seiring berjalannya waktu dan teknologi yang makin canggih, komunitas ini berkembang hingga lapisan masyarakat. Teori Stencer juga mengatakan bahwa MTR ini masuk pada gerakan reaksi dan konservatif. MTR berusaha membangun komunitas yang solid dan selalu berkomunikasi dengan anggota-anggotanya yaitu dengan cara membentuk grup dalam aplikasi WhatsApp Group (WAG) di tiap kota dan seminar. Namun gerakan yang dilakukan oleh MTR tidak bisa diikuti oleh masyarakat umum karena semua kegiatan adalah eksekutif dan berbayar.
3. Untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi komunitas MTR terhadap para anggotanya dalam menggerakkan ekonomi tanpa riba dapat diukur target berhasil atau tidaknya dengan menggunakan 2 kriteria yaitu ketika sebelum bergabung dengan MTR dan setelah bergabung dengan MTR. Setelah bergabung dengan MTR banyak yang dirasakan oleh warga MTR yakni antara lain *mindset* bisnis berubah, mulai paham fiqh muamalah, memiliki manajemen usaha yang baik dan memiliki inovasi baru. Selain itu, juga dapat dilihat dari tambahan jumlah peserta baru dalam setiap event di berbagai kota, dan jumlah peserta yang siap berkomitmen untuk





## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Jakarta: BulanBintang, 1963.
- Abduh, Muhammad dan Rashid Rida, *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al- Makrifah, 1975
- Abdul Hadi, Abu Sura'i. *Bunga Bank dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Al-'Arabi, Ibn. *Ahkam al-Qur'an*, Ed. M. 'Ali al-Bajawi. Beirut: Dar Ilya al-Kutub al-'Arabiyyah, 1957.
- Al-Ayni, Badruddin. *Umdah al-Qari*, Konstantinopel: Mathba'ah al-Amira, vol.V, 1310.
- Ali, Muhammad Daud. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Universitas Indonesia/UI-Press, 1988.
- Ali Ibn Yusuf, Abi Ishak Ibrahim. *Al-Muhadzdzab Fil Fiqh al-Imam Asy-Syafi'i*. Beirut: Darul al-Kitab al-'Alamiyah, Juz II, 633H.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Kitab al-Fiqh 'ala Madzahib al Arba'ah*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Maliki, Ibnu Al-Arabi. *Ahkam Al-Qur'an*, dikutip Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum. Jakarta: BI, 1999.
- Al-Nawawi, *al-Majmu'*, Jilid IX. Beirut: Dar al Fikr, t.t.
- Al-Qardawī, Yusuf. *Ijtihād dalam Syarī'ah Islām*, alih bahasa Ahmad Syatari, cet. ke-1. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an, juz IV*.Kairo: Dar al-Katib al-'Arabi, 1967. Al-Thabrani, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an, juz VII*. Mesir: Musthafa al Babi al Halabi, 1968.
- Al-Tabari, Ibn Jarir. *Jami' al Bayan fi Tafsir al-Qur'an*.Beirut: Dar al-Ma'rifah, tt.
- Amin, A. Ridwan. *Perbankan Syariah Sebagai Solusi Perekonoian Nasional*. Jakarta : UIN Press, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: GemaInsani, cet I, 2001.
- Arief, Abdul Salam. *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam (Antara Fakta dan Realita Kajian Pemikiran Hukum Syaikh Mahmud Syaltut)*, cet 1. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Aziz, Abdul. Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2010.





- Mirsel, Robert. *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*. Yogyakarta: Resist Book, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam perseptif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi V*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005.
- Sjadjali, Munawir. *Ijtihâd Kemanusiaan* , cet. ke- 1. Jakarta: Paramidana, 1997.
- Munawir, Ahmad Warson. "*Kamus Bahasa Arab-Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif Pondok Pesantren al-Munawir, 1984.
- Munir, Imran. "*Social movement Religion Democracy and Political Communication in Pakistan*" (Disertasi— School of Communication Faculty of Communication art and Technology Simon Fraser University, 2011.
- Mustofa, Imam. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muthahhari, Murtadha. *Ar-Ribawa at-Ta'min*, terj. IrwanKurniawan, *Pandangan Islam tentangAsuransidanRiba*.Bandung: PustakaHidayah, 1995.
- Mortimer, Edward. *Faith and Power: The Politics of Islam*New York: Random House, 1982.
- Nazir, Habib dan Muhammad Hasanuddin. *Inseklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, cet. II.Bandung: Kafa Publishing, 2008.
- Omar, Fuad and Mohammed Abdel-Had. *Islamic Banking: Theory, Practice and Challenges*. London: Zed Books, 1996.
- Parek. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1984.
- P Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi,Aplikasi, Jilid. 1, Edisi 8*(Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Purwaatmaja, Karnaen. "*Apakah Bunga sama dengan Riba*"?. Jakarta: LPPBS, 1997.
- Purwataatmadja, Karnaen A dan M. Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*.Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilail Qur'an*, terj. Muhammad Abbas Aula, *Dasar-dasar Sistem Ekonomi Sosial dalam Kitab Tafsir Fi Zilal al-Qur'an*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1987.
- Quresy, Anwar Iqbal. *Islam and Theory of Interest*.Lahore, India: S.M Ashraf Publ, 1946.

- Rahardja, M. Dawam. Sistem Ekonomi Pancasila, *Jurnal UNISIA*, Vol XXXII NO. 72 Desember 2009.
- Rahardja, M. Dawam. "Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Riba and Interest, Islamic Studies Journal of the Central Institute of Islamic Research*. Karachi, Vol. 3, No. 1 tahun 1964.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid III. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, cet II, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (Tafsir al Mannan) Jilid IV*. Mesir: Dar al-Manar, 1376 H.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga: Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Saeed, Abdullah. *Islamic Banking Interest a Study of the Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation*, Terj. Muhammad UfuqulMubin, NurulHuda, Ahmad Sahidah, *Bank Islam dan Bunga (Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga)*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 2003.
- Saleh. Nabil A. *Unlawful Gain and Legitimate Profit in Islamic Law: Riba, Gharar., and Islamic Banking*. London:Cambrige University Press, 1986.
- Sarlito, W. Sarwono, Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosia*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Pranamedia Group, 2015.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Shepard, Willian E. "Muhammad Sa'id al-Asmawi and the Aplication of the Shari'ah al-Qur'an in Egypt", *International Journal of Middle East Studies*, 28 tahun1996.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1995.

- Sinungan, Muchsarsyah. *Manajemen Dana Bank*, Edisi Kedua, cet IV. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002.
- Spencer, Metta. *Foundations of Modern Sociology*. New Jersey: Prentice Hall, 1982.
- Stolley, Kathy S. *The Basics of Sociology*. Westport: Greenwood Press, 2005.
- Stompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sudarmo I Gito dan I Nyoman Sudita, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- Sukarja, Ahmad. Riba, Bunga Bank dan Kredit Perumahan dalam Chuzaimah T. Yanggoda dan Hafiz Anshori, *Problematika Hukum Islam Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995).
- Sukmana, Oman. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Syahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam Kontemporer (terjemahan)*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2012.
- Syaltout, Syakh Mahmud. *Al-Fatawa*, cet III. Mesir: Dar al-Qalam, 1996.
- Syamsul, Anwar. *Studi Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: RM Books, 2007.
- Syadzali, Munawir. *Ijtihad Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1997
- Syarif, Mujar Ibnu: *Konsep Riba dalam Al-Qur'an dan Literatur Fikih*. Universiti Malaya, Malaysia: 26 Mei 2011.













